



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. **Pilihlah wanita karena agamanya, maka engkau akan memperoleh kebahagiaan.**”⁽¹⁾

Ayat Terkait

- ﴿Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Lagi Maha Mengetahui.﴾ (QS. An-Nūr: 32)
- ﴿Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.﴾ (QS. Ar-Rūm: 21)
- ﴿Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.﴾ (QS. Al-Ĥujurāt: 13)

Perawi Hadis

Abdurrahman bin Ṣakhr Ad-Dausī Al-Azdī Al-Yamanī. Lebih dikenal dengan *kun-yahnya*⁽¹⁾. Inilah pendapat yang masyhur terkait namanya dan nama ayahnya. Beliau adalah sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar, yaitu pada tahun 7 H. Senantiasa menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم karena kecintaannya kepada ilmu. Senantiasa mengiringi Nabi ke manapun beliau pergi. Beliau adalah sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang paling hafal dan paling banyak meriwayatkan hadis. Orang yang meriwayatkan hadis darinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Bukhari, lebih dari delapan ratus orang dari golongan sahabat dan tabiin. Umar bin Al-Khaṭṭab رضي الله عنه pernah mengangkatnya sebagai gubernur Bahrain. Setelah itu, beliau kembali tinggal di Madinah dan menyibukkan diri dengan meriwayatkan hadis dan mengajarkan ilmu agama kepada manusia. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽²⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم menyebutkan bahwa manusia ingin menikahi wanita karena salah satu dari empat hal: hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Seorang Mukmin hendaknya memilih wanita karena agamanya, karena hal itu akan mendatangkan kebaikan dan keberuntungan baginya.

- 1 Nama *kun-yah* adalah nama julukan yang penggunaannya pada umumnya terbatas dengan lafaz Abu Fulan, Ummu Fulan, Ibnu Fulan, Bintu Fulan (editor).
- 2 Lihat biografinya dalam: *Mu'rifah As-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Isṭi'āb fi Ma'rifah Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1770), *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Isābah fi Tamayiz As-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar Al-'Asqalānī (4/267).

1 HR. Al-Bukhari (5090) dan Muslim (1466).



Pemahaman

Nabi ﷺ menyebutkan beberapa sebab yang menjadi alasan kebanyakan orang untuk memilih istri. Sebagian orang memilih wanita yang kaya supaya bisa mencukupi kehidupannya dan kehidupan anak-anaknya. Dia tidak perlu bersusah payah memenuhi kebutuhan istrinya dan menafkahnya. Sebagian yang lain memilih wanita dari keturunan bangsawan agar dia merasa menjadi mulia karena berkerabat dengan mertua dan keluarganya. Ada juga yang memilih wanita karena kecantikan yang membuatnya bahagia ketika memandangnya. Dan sebagian orang memilih wanita religius yang mampu menjaga keluarga dan hartanya. Kemudian Nabi ﷺ mengarahkan pentingnya seorang Mukmin **memilih** wanita karena agamanya. Jika ia tidak melakukannya, **maka tangannya akan menempel dengan tanah. Ini adalah bahasa kiasan dari miskin dan merugi.**

Walaupun demikian, tidak berarti seorang Muslim harus memilih wanita yang religius tapi miskin, buruk rupa, atau dari keturunan yang tidak jelas. Maksud hadis ini adalah kriteria pertama dan utama yang harus dijadikan patokan dalam memilih wanita adalah agamanya. Jika ia mendapatkan wanita yang religius, kaya, dari keturunan yang mulia serta cantik rupawan, tentu inilah pilihan yang paling utama. Akan tetapi, jika ia tidak menemukan yang seperti itu, maka sesungguhnya wanita yang miskin tapi religius lebih baik daripada kaya tapi tidak religius. Wanita yang religius dari keturunan biasa lebih baik daripada wanita keturunan bangsawan yang tidak religius. Dan wanita yang religius tapi tidak rupawan, lebih baik daripada wanita yang cantik tapi tidak religius.

Oleh karena itu, Nabi ﷺ menyuruh kaum Muslimin untuk menikahi wanita yang salehah. Nabi ﷺ bersabda, *“Dunia adalah perhiasan. Dan perhiasan yang paling baik di dunia adalah wanita yang salehah.”*⁽¹⁾ Ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ, *“Wanita yang bagaimanakah yang paling baik?”* Nabi ﷺ bersabda, *“Yaitu wanita yang membuat suaminya bahagia ketika memandangnya, yang taat ketika diperintah, dan tidak menyelisihinya terkait diri dan hartanya pada apa yang dibenci suaminya.”*⁽²⁾

Wanita yang salehah selalu taat kepada suaminya. Ia takut kepada Allah ﷻ jika menentang suaminya. Ia akan menjaga kehormatan suaminya, mendidik anak-anaknya dengan baik, bertakwa kepada Allah ﷻ dalam mengurus harta dan keluarganya serta menolongnya dalam ketaatan kepada Allah ﷻ.



1 HR. Muslim (1467).

2 HR. An-Nasa`i (3131).

Implementasi

-  Seorang Muslim hendaklah memilih wanita yang salehah dan religius. Wanita salehah akan membuatnya bahagia, selalu taat kepadanya dan melakukan hal yang diridai oleh Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Empat hal yang termasuk dalam kebahagiaan: wanita yang salehah, rumah yang luas, tetangga yang baik dan kendaraan yang nyaman. Dan empat hal yang termasuk dalam kesengsaraan: tetangga yang jahat, wanita yang jahat, rumah yang sempit dan kendaraan yang buruk.”*⁽¹⁾
-  Setiap wanita hendaklah menjadi pendamping hidup yang baik bagi suaminya. Hendaklah ia bertakwa kepada Allah Ta’ala dalam berbakti kepada suaminya dan mengurus rumah tangganya. Nabi ﷺ bersabda, *“Apabila seorang wanita shalat lima waktu, berpuasa bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya, dan taat kepada suaminya, maka akan dikatakan kepadanya, ‘Masuklah surga dari pintu manapun yang engkau inginkan’.”*⁽²⁾
-  Pada hadis ini terdapat motivasi untuk berteman dengan orang-orang yang mempunyai religiositas dalam segala hal, karena berteman dengan mereka memberikan manfaat dengan mendapatkan keberkahannya, dapat meniru akhlak dan perangainya serta terbebas dari kemudaratannya yang datang darinya.⁽³⁾
-  Sebagaimana Nabi ﷺ menasihati kita untuk memilih istri yang salehah, beliau juga mengarahkan untuk menikahkan lelaki yang saleh walaupun miskin dan bukan dari keturunan yang mulia. Nabi ﷺ bersabda, *“Apabila datang seseorang yang kalian ridai akhlak dan agamanya, maka nikahkanlah. Apabila tidak, maka akan terjadi fitnah dan kerusakan yang besar di bumi.”*⁽⁴⁾

Seorang penyair menuturkan,



Wahai saudaraku seislam, wanita yang taat mengharapmu
menjadi suaminya agar memperoleh ketenangan
Jika engkau mengecewakannya untuk memperoleh suami
yang setia dan menjaga kesucian cinta
Cintanya akan direbut oleh lelaki busuk
seorang pengkhianat yang menyebabkan kekacauan

1 HR. Ibnu Hibban dalam Sahih-nya (1232).

2 HR. Ahmad (1664).

3 *Syarh Şahîh Muslim* karya An-Nawawî (10/51,52).

4 HR. At-Tirmizi (1084) dan Ibnu Majah (1967).